

**DIVERSITY AND SKILL LEARNING  
(A REVIEW OF INCLUSIVE MODELS IN ARABIC LANGUAGE  
EDUCATION)**

**PEMBELAJARAN KEANEKARAGAMAN DAN KETERAMPILAN  
(TINJAUAN TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN BAHASA  
ARAB YANG BERSIFAT INKLUSIF)**

Received	Revised	Accepted
18-12-2022	20-12-2022	31-12-2022
DOI: 10.28944/maharot.v?n?.p??-??		

**Edy Sulaiman<sup>1</sup>, M. Mansyur<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

<sup>1</sup>[edysulaiman270@gmail.com](mailto:edysulaiman270@gmail.com), <sup>2</sup>[mansyurhurdi@gmail.com](mailto:mansyurhurdi@gmail.com)

**Keywords:**

Diversity;  
inclusive model;  
language skills;  
learning

**Abstract**

This research aims to analyze an inclusive Arabic language learning model. The study utilizes a qualitative approach with a literature review type focusing on scholarly literature discussing the topic. Data sources include academic literature such as reference books and published journal articles. Content analysis is employed for data analysis. The results of this research indicate that: First, student diversity in the inclusive Arabic language learning model encompasses a profound understanding of students' diversity in terms of cultural background, abilities, learning styles, and special needs. Second, the development of Arabic language skills in the inclusive learning model provides an overview of the extent to which this model supports students in achieving desired competencies, including listening, speaking, writing, and reading.

**Kata kunci:**

keanekaragaman;  
model inklusif;  
keterampilan  
berbahasa;  
pembelajaran

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran bahasa arab bersifat inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka terhadap literasi ilmiah yang membahas topik tersebut. Sumber data yang digunakan adalah literatur ilmiah seperti buku referensi dan artikel jurnal yang telah terpublis. Analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwasanya Pertama, keanekaragaman siswa pada model pembelajaran bahasa Arab yang bersifat inklusif mencakup pemahaman mendalam terhadap keragaman siswa dalam hal latar belakang budaya, kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan khusus. Kedua, pengembangan keterampilan bahasa Arab pada model pembelajaran yang bersifat inklusif dapat memberikan gambaran

---

tentang sejauh mana model ini mendukung siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan meliputi menyimak, berbicara, menulis dan membaca.

---

©MAHAROT: Journal of Islamic Education.

This work is licensed under [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merujuk pada proses pemerolehan keterampilan berbahasa Arab oleh individu yang tidak menguasainya sebelumnya. Proses ini melibatkan penguasaan aspek-aspek linguistik seperti kosakata, tata bahasa, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi, kursus-kursus bahasa, atau melalui metode-metode pembelajaran mandiri (Umiyati, 2015).

Aspek-aspek utama dalam pembelajaran bahasa Arab melibatkan pemahaman alfabet Arab, struktur gramatikal yang khas, serta pengembangan keterampilan komunikasi yang mencakup situasi-situasi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Arab juga sering kali terkait dengan pemahaman konteks budaya yang melingkupi penggunaan bahasa tersebut (Handriawan, 2015).

Proses pembelajaran bahasa Arab dapat ditempuh dengan berbagai metode, mulai dari pengajaran langsung di kelas, penggunaan buku teks, hingga pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa. Kunci keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sering kali terletak pada komitmen, konsistensi, dan pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa tersebut, terutama dalam interaksi dengan penutur asli dan dalam konteks kehidupan nyata.

Model pembelajaran merujuk pada suatu kerangka atau rencana sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan menyampaikan pengalaman pembelajaran kepada siswa. Model-model ini mencakup strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan konsep atau keterampilan tertentu. Menurut Gagne dan Briggs dalam Shodiqoh dan Mansur (2022) model pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari langkah-langkah atau elemen-elemen tertentu yang terkait satu sama lain, dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Model-model pembelajaran memberikan panduan bagi pendidik dalam merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran, serta membantu siswa dalam

memahami dan menginternalisasi informasi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa sangat penting untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang unik diterapkan adalah bersifat inklusif. Model pembelajaran bersifat inklusif adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berbagai tingkat kemampuan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung semua siswa tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau karakteristik mereka (Widiada et al., 2021).

Pembelajaran bahasa Arab bersifat inklusif memiliki urgensi yang signifikan, terutama dalam konteks pendidikan yang berpusat pada keberagaman dan keadilan seperti keterlibatan semua siswa, menghormati keanekaragaman, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan pemahaman antar budaya, mendorong keberlanjutan dan kesetaraan, meningkatkan kemampuan berfikir kritis (Zulaiha, 2017). Pembelajaran bahasa Arab bersifat inklusif tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa individual, tetapi juga mengontribusikan pada pembentukan masyarakat yang inklusif, adil, dan memahami keberagaman. Ini sejalan dengan nilai-nilai keadilan pendidikan dan hak setiap individu untuk mendapatkan akses dan manfaat dari pendidikan.

Manfaat lainnya dari model ini adalah memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau karakteristik tertentu, meningkatkan lingkungan inklusif belajar untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sekelas yang memiliki kebutuhan dan latar belakang yang berbeda. Ini dapat meningkatkan pemahaman, toleransi, dan hubungan sosial antar siswa. Serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi semua siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Meskipun model ini memiliki tingkat urgensi dan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran bahasa Arab, namun masih sedikit penelitian yang mengkaji tema ini khusus untuk pembelajaran bahasa Arab. Sehingga melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep, prinsip, dan elemen-elemen yang terkandung dalam model pembelajaran inklusif. Ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara menyeluruh tentang bagaimana model

ini diterapkan dan memahami aspek-aspek kritis yang terlibat. Melalui penelitian pada model pembelajaran inklusif, kita dapat memahami dampaknya, mengevaluasi keefektifannya, dan menyediakan informasi yang diperlukan bagi para praktisi dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Studi Pustaka. Studi pustaka merupakan jenis penelitian yang prosedurnya dilakukan dengan proses pemeriksaan dan peninjauan sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat. Literatur yang ditinjau berupa karya ilmiah yang dianggap kredibel untuk digunakan dalam penelitian (Darmalaksana, 2020). Sumber data yang digunakan berupa buku, artikel jurnal yang mengkaji topik tentang kosakata dan pendidikan bahasa arab Analisis data digunakan untuk menemukan kesimpulan dan jawaban dari pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan analisis isi (Konten) untuk mengkaji isi teks dari leteratur yang peneliti kaji sebelumnya sebagai sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran merujuk pada suatu rencana atau skema yang menggambarkan cara guru merancang dan menyampaikan pengajaran kepada siswa. Model ini mencakup strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan konsep atau keterampilan tertentu. Model pembelajaran membentuk dasar bagi kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan mencakup berbagai langkah atau langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pentingnya model pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk memberikan arah, struktur, dan organisasi pada proses pembelajaran. Dengan merancang model pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Amelia & Marini, 2022).

Model pembelajaran dapat beragam dan mencakup berbagai pendekatan, mulai dari yang berpusat pada guru hingga berpusat pada siswa, serta menggunakan berbagai teknik dan strategi pengajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi pelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran (Puspitasari et al., 2020).

Pembelajaran bahasa Arab bersifat inklusif merujuk pada pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang memperhitungkan dan mendukung keberagaman siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus atau latar belakang budaya yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung keberhasilan semua siswa tanpa diskriminasi berdasarkan kemampuan atau karakteristik individual.

Langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab bersifat inklusif mencakup berbagai strategi untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat mengakses, berpartisipasi, dan berhasil dalam pembelajaran bahasa Arab (Harimi & Ambarwati, 2021). Berikut adalah beberapa langkah-langkah yang dapat diambil dalam pembelajaran bahasa Arab yang bersifat inklusif:

*Pertama*, Mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa dan peroleh informasi tentang tingkat kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang budaya untuk dapat menyesuaikan pengajaran. *Kedua*, Merancang kurikulum yang memungkinkan fleksibilitas dalam pengajaran untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan beragam siswa. *Ketiga*, Memberikan pengajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individual siswa, termasuk menggunakan berbagai strategi dan metode pengajaran yang dapat diakses oleh semua siswa.

*Keempat*, Menyediakan sumber daya dukungan seperti materi ajar yang dapat diakses, alat bantu, dan teknologi yang mendukung pembelajaran siswa dengan kebutuhan khusus. *Kelima*, berkolaborasi dengan guru pendidikan khusus atau ahli terapis yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada siswa dengan kebutuhan khusus. *Keenam*, Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berbasis kelompok, memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung. *Ketujuh*, Menerapkan evaluasi formatif secara terus-menerus dan berikan umpan balik kepada siswa, memungkinkan penyesuaian pengajaran sesuai dengan perkembangan mereka.

## **Tinjauan Keanekaragaman Siswa pada Model Pembelajaran Bahasa Arab yang Bersifat Inklusif**

Tinjauan keanekaragaman siswa pada model pembelajaran bahasa Arab yang bersifat inklusif mencakup pemahaman mendalam terhadap keragaman siswa dalam hal latar belakang budaya, kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan khusus. Dalam konteks ini, beberapa aspek perlu diperhatikan:

*Pertama*, keanekaragaman budaya. Model pembelajaran ini mempertimbangkan keanekaragaman budaya siswa. Apakah materi ajar mencakup aspek-aspek budaya yang beragam dan apakah guru memahami serta menghormati nilai-nilai budaya siswa.

*Kedua*, bahasa sebagai identitas budaya. Evaluasi model tersebut menghargai peranan bahasa Arab dalam mempertahankan identitas budaya siswa. Apakah model ini memperkaya pemahaman siswa terhadap konteks budaya bahasa Arab.

*Ketiga*, keterampilan dan gaya belajar yang beragam. Keanekaragaman dalam keterampilan dan gaya belajar siswa. Model pembelajaran mengakomodasi berbagai gaya belajar dan menyediakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

*Keempat*, siswa dengan kebutuhan khusus. Model inklusif ini memenuhi kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus. Evaluasi sumber daya dan pendekatan yang digunakan untuk mendukung partisipasi aktif dan pembelajaran efektif bagi siswa tersebut.

*Kelima*, pertimbangan gender dan inklusivitas. Model ini mempertimbangkan keberagaman gender dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi siswa dengan identitas gender yang beragam.

*Keenam*, partisipasi siswa dengan latar belakang migran. Model pembelajaran inklusif ini memperhitungkan siswa dengan latar belakang migran. Perhatikan upaya untuk memahami dan merespons kebutuhan pendidikan mereka.

*Ketujuh*, pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus. Evaluasi model ini memberdayakan siswa dengan kebutuhan khusus, memberikan dukungan yang diperlukan tanpa membatasi potensi mereka.

*Kedelapan*, perlibatan orang tua dari berbagai latar belakang. Keterlibatan orang tua dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Upaya model ini dalam membangun kerjasama antara sekolah dan keluarga untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka.

*Kesembilan*, analisis data demografis dan pengelompokan siswa. Demografis siswa dan pengelompokan berdasarkan karakteristik tertentu. Evaluasi sejauh mana model pembelajaran ini memberikan pelayanan yang merata dan inklusif untuk semua kelompok siswa.

*Kesepuluh*, respond an umpan balik dari siswa dan orang tua. Masukan langsung dari siswa dan orang tua mengenai pengalaman mereka dengan model pembelajaran ini. Respon dan umpan balik ini dapat memberikan perspektif berharga tentang efektivitas dan inklusivitas model tersebut.

Tinjauan ini harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa model pembelajaran bahasa Arab yang bersifat inklusif benar-benar merangkul keberagaman siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

### **Tinjauan Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Model Pembelajaran Bahasa Arab Yang Bersifat Inklusif**

Tinjauan pengembangan keterampilan bahasa Arab pada model pembelajaran yang bersifat inklusif dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana model ini mendukung siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Adapun beberapa poin yang dapat diperhatikan dalam tinjauan tersebut yaitu: *pertama*, fokus pada empat keterampilan berbahasa. Model pembelajaran ini memberikan perhatian yang seimbang pada empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Evaluasi sejauh mana setiap keterampilan dikembangkan secara menyeluruh. *Kedua*, konteks penggunaan bahasa Arab. Model ini memperkenalkan dan melibatkan siswa dalam konteks penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi relevansi dan kontekstualitas pembelajaran bahasa Arab.

*Ketiga*, pendekatan aktif dan interaktif. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan yang aktif dan interaktif. Perhatikan keberagaman kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. *Keempat*, pembelajaran kolaboratif. Model ini mendorong pembelajaran kolaboratif. Tinjau kegiatan kelompok atau proyek yang melibatkan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. *Kelima*, integrasi teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan diintegrasikan dalam pengajaran bahasa Arab. Evaluasi apakah

pemanfaatan teknologi dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dan meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa.

*Keenam*, pengembangan kosa kata dan tata bahasa. Evaluasi metode pengajaran untuk pengembangan kosa kata dan tatabahasa. model ini memberikan fokus yang cukup pada pembentukan dasar-dasar bahasa Arab. *Ketujuh*, pengembangan keterampilan menulis. Model pembelajaran ini mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa dalam bahasa Arab, termasuk penekanan pada struktur dan gaya penulisan yang sesuai.

Melalui tinjauan ini, kita dapat memahami sejauh mana model pembelajaran bahasa Arab yang bersifat inklusif dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan keterampilan bahasa Arab yang holistik dan beragam bagi semua siswa.

## SIMPULAN

Model pembelajaran inklusif dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan semua siswa, tanpa memandang keberagaman latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus. model pembelajaran bahasa Arab yang bersifat inklusif bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan bahasa itu sendiri, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, relevan, dan memberdayakan bagi semua siswa. Dengan memperhatikan keanekaragaman siswa, model ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh untuk pengembangan keterampilan bahasa Arab yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., & Marini, A. (2022). Urgensi Model Pembelajaran Science, Technology, Engineering, Arts, and Math (STEAM) untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1947>
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. <https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/>
- Handriawan, D. (2015). Mempertegas Kembali Arah Pembelajaran Bahasa Arab:(Perspektif Budaya Terhadap Tradisi Belajar Bahasa Arab Di Indonesia). *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-03>
- Harimi, A. C., & Ambarwati, D. A. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak



- Berkebutuhan Khusus di Kelas III SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jih.v4i1.206>
- Puspitasari, V., Ruffi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran Bipa di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education And Development*, 8(4). <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/view/2173>
- Shodiqoh, M., & Mansyur, M. (2022). REAKTUALISASI PROJECT BASED LEARNING MODEL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 1(3).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36420/tanfidziya.v1i03.134>
- Umiyati, M. (2015). Prioritas Aspek-Aspek Tipologi Linguistik Pada Pemetaan Masalah-Masalah Kebahasaan. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jr.1.2.34.279-297>
- Widiada, I. K., Sudirman, S., Darmiany, D., Gunayasa, I. K., & Syazali, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inklusi bagi Peserta Didik Learning Disability di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3614>
- Zulaiha, S. (2017). Urgensi Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Inklusif Gender. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2219>